

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah mempengaruhi seluruh dunia bahkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Apalagi saat ini telah memasuki era revolusi industri keempat (Industri 4.0). Ini ditandai dengan kehidupan yang sepenuhnya digital dan otomatis. Salah satunya adalah perdagangan global yang cepat, yang mempercepat pergerakan barang. Banyaknya pusat perbelanjaan (*shopping mall*), tempat pertemuan terkenal, belanja *online*, *e-banking*, dll mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Salah satunya adalah budaya masyarakat konsumen.

Menurut Chita dan R.CM. (2015:120) menyatakan perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk mengkonsumsi secara bebas, membeli sesuatu secara berlebihan atau tidak terencana. Perkembangan zaman dan modernisasi mengakibatkan terjadinya pergeseran pola perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia menjadi berlebihan. Salah satu pelaku konsumsi yang berlebihan adalah mahasiswa.

Menurut Kanserina (2015:4) mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir dengan kecenderungan berkonsumsi tinggi. Mahasiswa mengkonsumsi suatu barang atau jasa bukan hanya karena mereka butuh. Namun aspek “lapar mata” yang sering terjadi saat mahasiswa berkonsumsi.

Kondisi ini disebut mahasiswa konsumen, yaitu mahasiswa yang lebih mementingkan memenuhi keinginan daripada kebutuhan (Suyanto, 2013:257).

Mahasiswa yang sedang dalam tahap remaja menuju dewasa dimana pada tahap ini dalam masa pencarian jati diri dan cenderung emosional dalam bertindak terutama dalam melakukan konsumsi yang berlebihan. Perilaku konsumtif berarti membeli barang tanpa pikir panjang dan mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Seorang konsumen bersedia melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Fenomena ini menjadi ancaman serius ketika tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada remaja. Para remaja ingin menunjukkan bahwa mereka mengikuti fashion yang sedang menjadi sorotan saat ini. Kegiatan mengikuti mode ini mendorong mereka untuk membeli fitur yang digunakan untuk menunjukkan mode tanpa memikirkannya dan membuat mereka terjebak dalam konsumerisme.

Pengambilan keputusan konsumen yang terlihat “irasional” mendasari perilaku ikut-ikutan atau mode (Peter dan Jerry, 2013:164). Perilaku ini mempengaruhi sebagian besar mahasiswa dan kaum muda terlepas dari pendapatan orang tua mereka. Peran orang tua dalam membeli produk untuk kebutuhan anaknya mulai berubah seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang cepat membuat peran orang tua dalam pembelian barang-barang kebutuhan anaknya mulai tergeser. Alasannya karena anak sudah mengetahui produk yang ia beli bisa lewat dengan *online* ataupun *offline*.

Dalam membeli suatu barang sebagian besar mahasiswa dan remaja cenderung tidak meminta pertimbangan dari orang tua tetapi mereka lebih percaya kepada teman pergaulannya. Keadaan seperti ini yang telah menjadi kebiasaan para

mahasiswa sekalipun mereka belum memperoleh penghasilan sendiri sehingga mahasiswa cenderung mengarah kepada perilaku yang konsumtif terhadap *fashion*. *Trend fashion* merupakan suatu mode pakaian ataupun perhiasan yang mana hal tersebut adalah sesuatu yang populer dalam jangka waktu tertentu. Menurut Samadi (dalam Sari, 2021:685). *Trend fashion* juga memiliki fungsi sebagai cerminan dari status sosial atau ekonomi yang dapat menjelaskan tentang popularitas. *Trend fashion* merupakan istilah yang mengacu pada aspek penampilan dan konstruksi produk *fashion* dimana hal tersebut berhubungan dengan musim tertentu.

Menurut Zahra (2021:1035) perilaku konsumtif merupakan fenomena yang mempengaruhi kehidupan orang hari ini. Kebiasaan dan gaya hidup saat ini berkembang pesat berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju menjadi lebih mewah dan berlebihan, misalnya dari segi penampilan yang dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Gaya hidup saat ini berubah dengan cepat dalam waktu yang relatif waktu singkat menuju menjadi lebih mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan yang dapat menyebabkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini mengingatkan masyarakat terhadap kebutuhan manusia tidak terbatas tetapi alat pemuas kebutuhannya yang terbatas.

Menurut Indriyani (2022:37) dewasa ini banyak fenomena gaya hidup konsumtif yang mengikuti *fashion* saat ini, khususnya bagi kalangan pelajar. Kebanyakan mahasiswa suka membeli produk yang sedang *trend*, biasanya karena terpengaruh iklan promo, follow teman, dan hanya untuk tampil *fashionable* karena gengsi jika tidak mengikuti trend. Salah satu yang berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif adalah pengendalian diri atau kontrol diri.

Menurut Liswantiani (2020:16) kontrol diri merupakan kemampuan mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Menurut Dewi (dalam Indriyani, 2022:38) kontrol diri dapat digunakan sebagai kontrol perilaku sebelum menentukan suatu kelambanan. Jika mahasiswa memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi, mahasiswa dapat mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan apakah pembelian barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau hanya mengikuti keinginan, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Konsumen memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pembeli lain melalui *review* produk atau jasa yang digunakan (Loanas, 2014:296).

Menurut Efendi (2019:99) pengendalian diri dipengaruhi oleh tiga faktor dasar adalah cepat untuk memilih, memilih di antara dua perilaku yang saling bertentangan, memanipulasi rangsangan dengan tujuan membuat perilaku menjadi tidak mungkin dan perilaku lain yang lebih mungkin. Sebagai mahasiswa harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang digunakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mahasiswa merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan zaman dan mendapat label yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek terkenal. Mahasiswa kebanyakan lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini agar diakui oleh teman-temannya, dibandingkan untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku kuliah. Padahal ketika mereka di bangku sekolah sudah diajarkan untuk dapat membedakan mana kebutuhan mana keinginan dan ketika membeli barang diutamakan untuk mendahulukan kebutuhan bukan keinginan.

Tetapi pada kenyataannya mereka lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif mahasiswa, dimana mahasiswa tidak lagi berperilaku rasional dalam membeli sesuatu dan lebih mengikuti mode yang sedang trend padahal mode selalu berubah-ubah, sehingga mahasiswa tidak pernah puas dengan apa yang sudah dimiliki. Perilaku tersebut dapat terus mengakar di dalam gaya hidup mahasiswa jika tidak ditangani.

Menurut Huston (dalam Prasanti, 2022:90) selain kontrol diri perlu diingat bahwa sebuah tindakan memerlukan pemikiran yang matang dari individu untuk mencapai kesejahteraan hidup. Setiap individu diharapkan untuk selalu memanfaatkan kecerdasan intelektual dan emosi yang mereka miliki untuk membentuk suatu perilaku yang berguna untuk menahan diri dalam melakukan konsumsi secara berlebihan serta untuk meningkatkan value barang yang dimiliki. Salah satu cara untuk memanfaatkan kecerdasan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup adalah dengan belajar mengenai literasi ekonomi. Peran literasi ekonomi diperlukan untuk memberikan wawasan dalam mengelola sumber daya ekonomi individu yang kemudian membawa seseorang pada kondisi kesejahteraan hidup, namun sangat disayangkan bahwa tidak semua orang mampu mengimplementasikan literasi ekonomi yang baik.

Menurut Nurhayati (2021:5) literasi ekonomi merupakan hal yang sangat diperlukan karena setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari masalah ekonomi. Masalah utama di dalam ekonomi adalah masalah kelangkaan atau *scarcity* sehingga masyarakat harus memiliki strategi untuk dapat menentukan komoditi apa yang akan dibuat, bagaimana komoditi itu dibuat dan untuk siapa komoditi itu dibuat.

Selain itu, menurut Efendi (2019:99) Literasi ekonomi adalah kemampuan menggunakan konsep ekonomi untuk membuat keputusan tentang perolehan pendapatan, pengeluaran, dan alokasi uang. Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa. Dalam memenuhi kebutuhannya mahasiswa harus rasional dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan konsumsi. Apalagi mahasiswa pendidikan ekonomi, ia memiliki dasar pengetahuan tentang ilmu ekonomi (literasi ekonomi) yang kuat. Mulai semester dua hingga semester lima dia menempuh mata kuliah ekonomi makro dan mikro.

Didalam mata kuliah tersebut ada pelajaran yang bisa diambil yaitu tentang kebutuhan dan kelangkaan dimana teori tersebut membahas tentang kebutuhan manusia. Dia harus bijak dalam mengelola uang saku yang diberikan orang tuanya sehingga harus benar-benar memahami kebutuhan utama yang harus dimiliki sebagai seorang mahasiswa dan mampu bersikap rasional.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2020-2021 terkait dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

Untuk melihat permasalahan tren yang mengikuti masa kini bisa dilihat dibawah ini:



Gambar 1.1 Diagram angket awal membeli barang untuk mengikuti tren masa kini

Sumber: <https://docs.google.com/forms/d/1Izf2HpLhwkU79WUqigLwzdG9or724Iz2eEt9iFUrUBs/prefill>

Berdasarkan gambar 1.1 diperoleh hasil observasi 70 responden. Terdapat 18,6% kadang-kadang membeli barang untuk mengikuti trend masa kini, kemudian 11,4% tidak pernah membeli barang untuk tren masa kini.

Selain itu, pengaruh mahasiswa membeli barang untuk mengikuti trend masa kini karena mengikuti lingkungan sekitar atau temannya seperti diagram dibawah ini:



Gambar 1.2 Diagram lingkaran pengaruh teman membeli barang

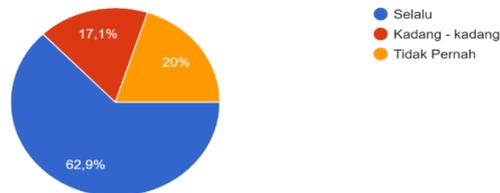
Sumber: <https://docs.google.com/forms/d/1Izf2HpLhwkU79WUqigLwzdG9or724Iz2eEt9iFUrUBs/prefill>

Berdasarkan gambar 1.2 diperoleh hasil observasi 70 responden. Untuk 11,4% kadang-kadang sering terpengaruh oleh teman untuk membeli barang. Kemudian 7,1% tidak pernah terpengaruh teman untuk membeli barang dan 81,4% selalu dipengaruhi teman untuk membeli barang. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa selalu terpengaruh teman untuk membeli barang.

Berdasarkan fenomena diatas mahasiswa masih cenderung terpengaruh teman untuk membeli barang yang menandakan mahasiswa masih memiliki pengendalian diri yang kurang. Mahasiswa harus bisa memilih mana yang termasuk kebutuhan dan mana keinginan sehingga tidak berperilaku konsumtif dan dilihat dengan kegunaannya.

Hanya saja pada hasil observasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020/2021 masih cenderung membeli barang berdasarkan keinginan bukan dilihat kegunaannya.

Saya membeli barang berdasarkan keinginan bukan dilihat kegunaannya
70 jawaban



Gambar 1.3 Diagram lingkaran membeli barang berdasarkan keinginan bukan dilihat kegunaannya.

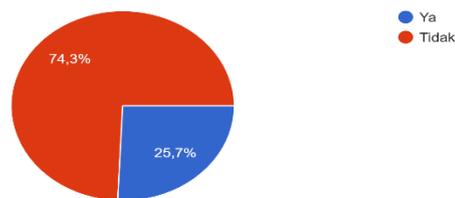
Sumber: <https://docs.google.com/forms/d/1Izf2HpLhwkU79WUqigLwzdG9or724Iz2eEt9iFUrUBs/prefill>

Berdasarkan gambar 1.3 hasil observasi awal terdapat 70 responden. 17,1% tidak pernah membeli barang berdasarkan keinginan bukan dilihat kegunaannya, 20% membeli barang berdasarkan keinginan bukan kegunaannya dan 63,9% selalu membeli barang berdasarkan keinginan bukan dilihat kegunaannya. Maka dapat disimpulkan, mahasiswa membeli barang rata-rata berdasarkan keinginan bukan kegunaannya.

Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk mahasiswa. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Pemahaman ekonomi yang harus dikembangkan dalam perilaku ekonomi adalah berpikir kritis. Kritis berarti mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan yang dalam kehidupan ekonomi.

Pentingnya memiliki pemahaman *Economy Literacy* terhadap kehidupan sehari-hari akan dapat mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa, apabila mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan cermat maka tidak akan menghadapi kesulitan dalam keuangannya yang di hadapi di masa kuliah. Tetapi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebanyak 70 responden mengenai pemahaman mahasiswa pendidikan ekonomi terkait *economy literacy*

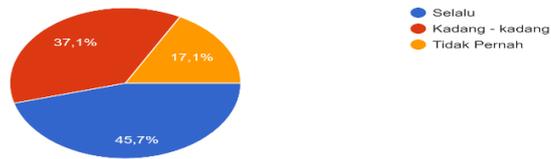
Apakah anda memiliki pemahaman mengenai Economy Literacy?
70 jawaban



Gambar 1.4 Diagram hasil obeservasi awal pemahaman mengenai economy literacy
Sumber: <https://docs.google.com/forms/u/0/d/1WVvb49w0i7W3Zt8qXY0Yjq5TpKS5wslyjfNpxCGgII/edit?fromCopy=true>

Pada gambar 1.4 hasil observasi awal terdapat 70 responden. Untuk 74,3% mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2021 menunjukkan belum memiliki pemahaman mengenai *economic literacy* dengan baik. Itu didasari karena mahasiswa pendidikan ekonomi belum mampu menggunakan uangnya untuk kebutuhan pendidikannya melainkan memilih untuk membeli barang di toko *online*.

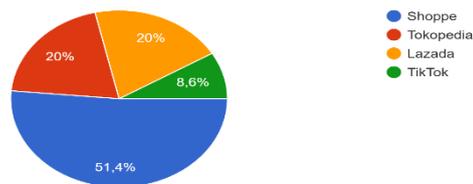
Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2021 yang masih tergolong sering melakukan berbelanja di toko *online*.



Gambar 1.5 Diagram hasil observasi awal melakukan belanja di toko *online*
Sumber:<https://docs.google.com/forms/u/0/d/1WVvb49w0i7W3Zt8qXY0YjCq5TpKS5wslyjFNpxCGgII/edit?fromCopy=true>

Pada gambar 1.5 diperoleh hasil observasi dari 70 responden, 45,7% atau 46 responden memilih selalu berbelanja di toko *online* dan 17,1% atau 17 responden memilih tidak pernah berbelanja di toko *online*.

Aplikasi belanja online apa yang sering anda gunakan?
70 jawaban



Gambar 1.6 Hasil observasi awal aplikasi belanja *online* yang sering digunakan
Sumber:<https://docs.google.com/forms/u/0/d/1WVvb49w0i7W3Zt8qXY0YjCq5TpKS5wslyjFNpxCGgII/edit?fromCopy=true>

Pada gambar 1.6 diperoleh hasil observasi dari 70 responden, 51,4% atau 51 responden mahasiswa memilih shoppe sebagai aplikasi yang sering digunakan mahasiswa pada saat berbelanja di toko *online*.

Dengan hal ini menunjukkan mahasiswa pendidikan ekonomi masih belum memiliki literasi ekonomi yang baik. Karena mahasiswa pendidikan ekonomi tidak membuat anggaran dana dan skala prioritas dalam membelanjakan uang yang dimiliki.

Perilaku konsumtif pada masyarakat bukan berkembang pada orang dewasa yang sudah berpenghasilan saja melainkan pada seluruh lapisan masyarakat, salah satunya ialah mahasiswa. Mahasiswa ialah satu diantara banyak golongan yang mempunyai dampak yang tidak kecil dalam meningkatkan stabilitas ekonomi suatu negara. Sebab saat mereka lulus dan memasuki dunia kerja maka mereka akan menyumbang kontribusi cukup besar yang mana dapat berdampak negatif maupun

positif terhadap perekonomian negara. Pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan, hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga mengecilkan peluang mencapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan. Mahasiswa harus bijak dalam mengelola uang saku yang diberikan orang tuanya sehingga harus benar-benar memahami kebutuhan utama yang harus dimiliki sebagai seorang mahasiswa dan mampu bersikap rasional.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Maulana (2022:23) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kontrol diri kepada perilaku konsumtif yang berupa perilaku konsumtif, serta diketahui bahwa kontrol diri serta literasi ekonomi bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Selain itu, menurut penelitian yang lain Indriyani (2022:37) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Economic Literacy* berpengaruh negatif terhadap Perilaku Konsumtif, 2) Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif, 3) Kontrol diri berpengaruh negatif terhadap Perilaku Konsumtif, 4) Literasi Ekonomi, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri secara simultan berpengaruh positif dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang memiliki pengetahuan tentang ilmu ekonomi dan dalam proses pembelajaran sudah memasuki tahap atas maka diharapkan mereka memiliki perubahan perilaku yang lebih baik dan matang. Dalam memenuhi kebutuhannya khususnya dalam perilaku konsumsinya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi diharapkan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dipelajarinya selama perkuliahan

karena, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ini memiliki tingkat pemahaman literasi ekonomi yang baik. Dengan adanya jurusan pendidikan ekonomi maka mahasiswa dapat membedakan mana kebutuhan yang harus diutamakan. Alasannya karena setiap pendapatan itu berbeda beda dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Economic Literacy* Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mahasiswa pendidikan ekonomi melakukan tindakan konsumsi tanpa memperhatikan kepentingan dan kegunaan dari barang yang dikonsumsi
2. Mahasiswa pendidikan ekonomi membeli barang hanya untuk mengikuti trend masa kini.
3. Mahasiswa pendidikan ekonomi belum memiliki pemahaman literasi ekonomi
4. Mahasiswa pendidikan ekonomi sering berbelanja di toko *online*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, oleh karena itu, perlu adanya batasan masalah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini memfokuskan pada

beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi yaitu literasi ekonomi dan kontrol diri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *economic literacy* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *economic literacy* dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian memiliki tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2020-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2020-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2020-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memperoleh bahan informasi mengenai bagaimana literasi ekonomi yang selama ini didapat mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi ilmu adalah diharapkan dapat memberi manfaat kepada kegiatan konsumsi agar tidak mempunyai gaya hidup yang berlebihan, sehingga dapat memanfaatkan *economic literacy* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi mahasiswa adalah diharapkan bisa memanfaatkan literasi ekonomi yang sudah dimiliki sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan konsumsi. Hasil penelitian diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengendalikan kontrol diri yang dimiliki khususnya dalam melakukan kegiatan pembelian.

c. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adalah diharapkan bisa berkontribusi dalam menyumbang pemikiran ilmiah yang didasarkan pada sebuah penelitian dan diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap pengembangan khazanah keilmuan pada umumnya dan bidang keilmuan ekonomi.

d. Manfaat bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam memecahkan dan mencari jawaban atas suatu permasalahan, khususnya dalam bidang

ekonomi, Peneliti memperoleh tambahan pemahaman dan wawasan mengenai variabel yang peneliti ambil dan sebagai sumber referensi untuk pemecahan permasalahan bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

1. Literasi ekonomi (*Economic Literacy*) merupakan kemampuan mengenali dan menerapkan konsep dan ide ekonomi, serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan membuat keputusan yang lebih cerdas untuk mengelola sumber daya yang tersedia. Indikatornya adalah 1) Masalah pokok ekonomi 2) Pasar dan Harga 3) Penawaran dan Permintaan 4) Peranan Pemerintah 5) Distribusi pendapatan 6) *Comparative Advantage* 7) Pendapatan Nasional 8) Inflasi 9) Kebijakan moneter dan fiskal.
2. Kontrol diri merupakan kemampuan mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar kontrol ini membandingkan anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani yang dimiliki. Indikatornya adalah 1) Kemampuan mengontrol perilaku 2) Kemampuan mengontrol stimulus 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian 5) Kemampuan mengambil keputusan
3. Perilaku konsumtif merupakan fenomena yang mempengaruhi kehidupan orang hari ini. Kebiasaan dan gaya hidup saat ini berkembang pesat berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju menjadi lebih mewah dan berlebihan. Indikatornya adalah 1) Membeli barang karena hadiah yang menarik 2) Membeli barang karena kemasannya yang menarik 3) Membeli barang

karena untuk menjaga diri dan gengsi 4) Membeli barang karena ada program potongan harga 5) Membeli barang yang dianggap menjaga status sosial 6) Membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang 7) Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri yang lebih tinggi 8) Membeli barang dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda